

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH**

**IMPROVEMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING OUTCOMES  
THROUGH THE APPLICATION OF THE MAKE A MATCH TYPE COOPERATIVE  
LEARNING MODEL**

**Nur Siang**

UPT SDN 52 Kepulauan Selayar, Kec Bontosikuyu, Kab Kepulauan Selayar  
iannur830@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dan pencapaian hasil belajar serta peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SDN 52 Kepulauan Selayar Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas V UPT SDN 52 Kepulauan Selayar Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 8 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data, yaitu tes dan lembar observasi. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini, yaitu indikator kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri atas 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Mengenal Allah Swt. melalui Asmaul Husna dan Kitab-Kitab-Nya di UPT SDN 52 Kepulauan Selayar Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 62,5% meningkat menjadi 87,5%, sedangkan dari siklus II ke siklus III juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 87,5% meningkat menjadi 100%.

**Kata Kunci:** hasil belajar, pendidikan agama Islam, *make a match*

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe the process of implementing a cooperative learning model type make a match, and the achievement of learning outcomes and improving the learning outcomes of students of class V UPT SDN 52 Selayar Islands Semester I of The Academic Year 2020/2021. This research was conducted to students of class V UPT SDN 52 Selayar Islands Semester I 2020/2021 with a total of 8 students. The methods used in this study are classroom action research methods. Data collection through observation, interviews, and documentation. Data collection instruments are tests and observation sheets. Indicators of the success of learning implementation in this study, namely quantitative and qualitative indicators. This research consists of 3 cycles, namely cycle I, cycle II and cycle III. The results showed that the application of a cooperative learning model of make a match type can improve the activeness of learners as well as the learning outcomes of Islamic Religious Education in the material Of Knowing Allah Swt through Asmaul Husna and His Books at UPT SDN 52 Selayar Islands Semester I of The Year of Study 2020/2021. Learning activities from cycle I to cycle II there was a significant increase from 62.5% increased to 87.5%, while from cycle II to cycle III there was also a significant increase from 87.5% increased to 100%.*

**Keywords:** learning outcomes, Islamic religious education, *make a match*

**How to Cite:** Siang, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 99-107.

---

## **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan dapat dilakukan dengan cara interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran, dalam hal ini adalah guru,

Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang digunakan guru dalam setiap kali mengadakan interaksi pembelajaran dalam mencapai tujuan, karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode, model, dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode, model pembelajaran, dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode, model pembelajaran, dan alat yang digunakan seharusnya betul-betul efektif dan efisien. Dengan demikian, cara mengajar dan model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru supaya peserta didik dapat menerima informasi dengan baik, karena melalui hal tersebut guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Dalam memperbaiki proses pembelajaran perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekolahnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di UPT SDN 52 Kepulauan Selayar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu peserta didik dalam mendalami materi pembelajaran. Joyce & Weil dalam Huda, (2013) berpendapat bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesaian materimateri instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Menurut Rusman (2011), model *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif.

Kondisi proses pembelajaran pada peserta didik kelas V UPT SDN 52 Kepulauan Selayar masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V UPT SDN 52 Kepulauan Selayar kurang merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif sehingga peserta didik kurang mandiri, bahkan cenderung pasif selama proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Dalam menanggulangi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada peserta didik untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik menjadi lebih mudah mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan apalagi penggunaan model yang kurang bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi "Mengenal Allah Swt melalui Asmaul husna dan kitab-kitabnya" yang dianggap sulit dan kurang menarik maka dapat memudahkannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas V UPT SDN 52 Kepulauan Selayar, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru karena peserta didik merasa jenuh dengan model pembelajarannya yang setiap hari sama walaupun berbeda mata pelajaran dan materinya, serta kegiatan peserta didik hanya datang, duduk, dan pulang, sehingga peserta didik kurang aktif, dan nilai hasil belajar peserta didik yang kurang dari KKM.

Hasil belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2014). Menurut Suprijono (2009), hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, maka penulis mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Peserta Didik Kelas V UPT SDN 52 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik Kelas V UPT SDN 52 Kepulauan Selayar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal nama Allah melalui Asmaul husna dan kitab-kitabnya setelah menerapkan model kooperatif tipe *make a match*.

## **METODE PENGABDIAN**

Artikel ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 8 orang di UPT SDN 52 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Objek penelitiannya adalah penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran materi "Mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan Kitab-kitab-Nya". Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 52 Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan rencana tindakan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan dilakukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah suatu pengamatan langsung terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkah lakunya secara teliti. Observasi dimaksudkan untuk melihat atau mengamati serta mendokumentasikan pengaruh- pengaruh yang muncul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Disini penulis melakukan pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengukur ketercapaian indikator serta menganalisis dampak yang timbul dari metode *make a match*.

4. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas dipahami sebagai kegiatan analisis sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan tidak hanya dilakukan diakhir tindakan, melainkan dilakukan pada saat merancang tindakan, saat tindakan dilakukan dan saat setelah tindakan berakhir. Kegiatan refleksi diarahkan tidak saja pada diri guru, melainkan seluruh konteks pembelajaran yang dilakukannya, termasuk peserta didik dan lingkungannya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lembar Observasi, merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan di dalam kelas, terdiri dari beberapa butir yang digunakan pengamat untuk menilai proses pembelajaran. Selain itu, lembar observasi ini digunakan untuk monitoring dan evaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2004)

Sedangkan untuk mencari rata-rata hitung dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

$$\text{Nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Proses Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Materi Mengenal Nama Allah melalui Asmaul Husna dan Kitab-Kitab Nya

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi tes awal, pembentukan kelompok/ pasangan, mencari jawaban yang benar, dan tes akhir. Sebelum proses pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap pasangan peserta didik menjadi rata tingkat intelegensinya.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tiga siklus. Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian, terdapat tiga kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui apa yang akan mereka pelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian semua peserta didik diberikan kartu soal yang berisi Asmaul Husna dan artinya serta nama Kitab dan penerimanya lalu mereka semua secara bergantian menjawab dengan cara mencari pasangannya masing-masing.

Setelah peserta didik mendapatkan pasangannya secara tepat dan benar kemudian menempelnya pada kertas plano yang sudah tersedia di atas meja. Peserta didik yang menyusun kartu nama Asmaul Husna dan artinya serta nama kitab dan penerimanya dengan tepat dan benar akan mendapatkan apresiasi. Setelah semua peserta didik paham, maka guru langsung membagikan lembar kerja serta soal akhir yang berisi esai. Hal ini dilakukan agar tes akhir ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan pada setiap siklus. Semua peserta didik mengerjakan secara individu, kemudian dikumpulkan setelah waktu yang ditentukan habis.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi tersebut apabila ada yang belum dimengerti. Setelah sesi tanya jawab selesai, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama, kemudian guru menyampaikan pesan moral serta motivasi kepada peserta didik kelas V agar lebih bersemangat dalam belajar lalu guru menutup proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II kemudian ke siklus III. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Peserta didik

Jenis Aktivitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Aktivitas peserta didik	62,5%	75%	100%

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan Kitab-Kitab Nya

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *post test I*, *post test II* hingga *post test III*. Semua peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Jenis Tes	Ketuntasan (%)
<i>Pre test</i> (tes awal)	37,5%
<i>Post test I</i> (tes akhir siklus I)	62,5%
<i>Post test II</i> (tes akhir siklus II)	75%
<i>Post test III</i> (tes akhir siklus III)	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau berpasangan dan peserta didik bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu sama lain. Dengan demikian, peserta didik mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelompok atau pasangannya yang harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan kitab-kitab Nya di UPT SDN 52 Kepulaun Selayar Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufri (2021) bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar

pendidikan agama Islam setiap siklusnya mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 74 dengan ketuntasan 55%, dan hasil belajar pada siklus II rata-rata diperoleh 92 dengan ketuntasan 100%. Hal yang sama juga ditunjukkan dalam hasil penelitian Purwanti (2019) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Zakat dan Haji peserta didik kelas IX C SMP Negeri 1 Gatak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Mahfiah (2021) bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas malaikat Allah SWT sehingga dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, Fatimatuzzahro (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek adalah sebesar 76% termasuk kriteria sedang.

Dede (2020) dalam penelitiannya menambahkan bahwa dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, ada keberhasilan dari aspek psikomotor dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Dari segi aspek psikomotor berhasil menjalin komunikasi antar peserta didik, karena kebetulan kartu yang mereka pegang adalah berpasangan. Pada aspek pengetahuan peserta didik lebih banyak menguasai kata-kata maupun ayat QS. Al-Falaq serta artinya. Menurut Nursaadah (2016), selama proses pembelajaran PAI di sekolah dasar, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, media, dan teknik yang melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

## SIMPULAN

Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan kitab-kitab Nya pada peserta didik kelas V UPT SDN 52 Kepulauan Selayar dilaksanakan dengan cara: (a) Guru menyiapkan materi pembelajaran tentang Mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan kitab-kitab Nya. (b) Guru menjelaskan secara garis besar materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan kitab-kitab Nya. (c) Guru membagikan kartu sebagai media pembelajaran yang berisi Asmaul Husna, artinya, nama kitab serta penerimanya. (d) Peserta didik memasangkan kartu sesuai dengan pasangannya. (e) Setelah peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik dan menjelaskan kekurangan-kekurangan apabila ada.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan kitab-kitab Nya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik UPT SDN 52 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan tingkat hasil belajar peserta didik. Nilai ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yakni sebesar 62,5%, yang sebelumnya pada pelaksanaan pre-test hanya sebesar 37,5%, dan selanjutnya pada siklus

II meningkat menjadi 75%. Nilai hasil belajar ini berada pada tingkat keberhasilannya berada pada kriteria yang cukup, sehingga dilanjutkan ke siklus III sehingga menjadi 100% pada kriteria yang sangat baik. Hal ini menunjukkan peserta didik telah mampu menguasai materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna dan kitab-kitab Nya dengan sangat baik. Sedangkan indikator proses pembelajaran adalah aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus I yakni 77,5% , siklus II meningkat menjadi 91,11% dan pada siklus III lebih meningkat lagi menjadi 95,56%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada kriteria yang sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2011). *Paikem Gembrot*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Alma, B. dkk. (2009). *Guru Professional*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Media.
- Arikunto, S. et al. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asnawir, B. U. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Asrori, M. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima Aqib.
- Dede, D. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *GHAITSA : Islamic Education Journal* , 1(3), 260-270.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatimatuzzahro. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V SDIT Permata Ummat Trenggalek. *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Hamalik, O. (1989). *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasiantar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jufri, I. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i1.1868>
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Komsiyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras Kunandar.
- Kurnianto, R. et. al. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas "Edisi Pertama"*. Surabaya: Lapis PGMI.

- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Mahfiah. (2021). Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Smart Game dan Kooperatif Tipe Make A Match. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1). 111-116.  
<https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.64>
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2009). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursaadah. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknik Make A Match pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8). 320-327.
- Purwanti, E. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edudikara*, 4(2).  
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v4i2.151>
- Purwanto, N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2006). *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Slavin, R. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatini, E. R. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaat, A., Sahrani, S., & Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, N., & Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tafsir, A. (1992). *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.